

**PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK  
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR  
DI PAUD FAWWAZ KIDS PUNGGUNG KASIK  
KECAMATAN LUBUK ALUNG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu**



**OLEH  
SYAHNIAR  
NIM 58791**

**ROGRAM STUDI KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar di PAUD Fawwaz Kids Punggung Kasik Kecamatan Lubuk Alung**

Nama : **Syahniar**

BP/NIM : **2010 / 58791**

Program Studi : **Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini**

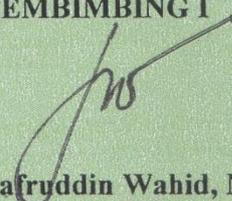
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 24 April 2015

Disetujui oleh :

PEMBIMBING I

  
**Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.**  
**NIP 19540204 198602 1 001**

PEMBIMBING II

  
**MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 19780206 201012 1 002**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program  
Studi Pendidikan Luar Sekolah, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar di PAUD Fawwaz Kids Punggunng Kasik Kecamatan Lubuk Alung**

Nama : **Syahniar**

BP/NIM : **2010 / 58791**

Program Studi : **Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 24 April 2015

### TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

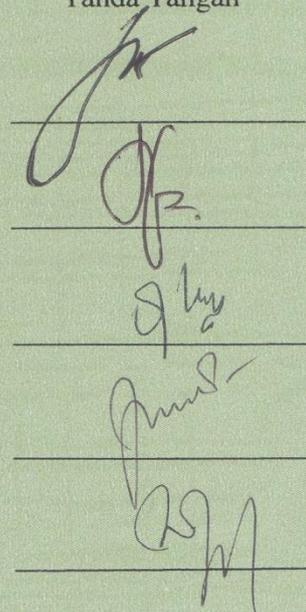
**Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.**

**Sekretaris : MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd.,M.Pd.**

**Anggota : Dr. Solfema, M.Pd.**

**Anggota : Dr. Irmawita, M.Si.**

**Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.**



The image shows five handwritten signatures, each written on a horizontal line. The signatures are in black ink and vary in style, representing the members of the exam committee.



Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa tingkatan (yang lebih tinggi).....( Al-Mujadalah 58:11)

Mencari ilmu itu seperti ibadah, mengungkapkannya seperti bertasbih, menyelidikinya seperti berjihad, mengajarkannya seperti bersedekah, memikirkannya seperti berpuasa  
(Ibnu Adz Bin Jabal)

“Siapa yang bertambah ilmunya sedangkan hidayahnya(amalanya) tidak bertambah, maka ia hanya bertambah jauh dari pada rahmat Allah,”

(Hadits riwayat Abu Mansar Ad Dilami dalam musnad Al Firdaus)

Syukur ku...

Atas nikmat iman, nikmat Islam, nikmat rezeki, serta nikmat kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Tanpa pertolongan-Mu, ya Rabb, perjuangan ini akan terasa hambar dan penuh dengan keputusasaan, kau kirimkan malaikat-malaikat pada hati orang-orang disekitarku, yang memberi dorongan semangat, motivasi dan pertolongan yang sangat membantu, serta iringan doa dari mereka, dan mungkin pinta mereka itulah yang engkau ijabah.

Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?

(Qs. Ar-Rahman: 13)

*Malaikat-malaikat Mu:*

- ❖ *Keluargaku: Ibunda tercinta dan almarhum ayahanda tersayang pengorbanan, dukungan dan doronganmu yang luar biasa dalam membantu baik moral maupun materil dan, akhirnya..... Aku diwisuda dalam meraih gelar sarjana.*
- ❖ *Begitu juga, kakak ku Murni, Da Zul, adikku al. Ramli, Ramlan, Kamal, Salman, Feri, Sulaiman, keponakanku Nadia, Naurah, navis, nadifa, dan keluarga terdekat terimah untuk dorongannya.*
- ❖ *Keluarga besar PAUD Fawwaz Kids Lubuk Alung, bu Pet, bu Indah Pak Dikky.*
- ❖ *Untuk para sahabatku yang selalu memberi dukungan semangat, bu eri, bu pia, bu rina dan Al Bpk Prof, Dr. Surya Anwar.M.Pd.*
- ❖ *Special to: Bapak dosen Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd dan MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd.,M.Pd dan terima kasih atas bimbingan dan curahan ilmu yang telah diberikan kepada saya.*

*Semoga.....*

*Semua ini membawa langkah saya menuju sukses lagi di masadepan, Amiin.*

*Syahniar*

*2015*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2015

Yang Menyatakan


PT TERAI  
MPPEL  
TGL. 2015  
B4ADF188932094  
000  
RUBUPIAH

Syahnir

## **ABSTRAK**

**Syahniar : Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar di PAUD Fawwaz Kids Punggung Kasik Kecamatan Lubuk Alung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa paktor yaitu: disebabkan antaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung saja, pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta lingkungan yang kurang kondusif dan penggunaan metode yang kurang inovatif sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya.

Jenis peneltitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian Kelompok B anak PAUD Fawwaz Kids dengan Jumlah anak 14 orang, 9 laki-laki, 5 perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, potho anak waktu kegiatan menggambar dan hasil karya anak, alat pengumpulan data format observasi dan dokumentasi dan selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar dapat meningkatkan kreativitas menggambar pada anak, meningkat dari kondisi awal pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kreativitas menggambar terutama pada kreativitas kelancaran ide anak dalam menggambar, variasi ide anak dalam menggambar dan keluwesan ide anak dalam menggambar.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur tak henti-hentinya penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “ Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media gambar di PAUD Fawwaz Kids Punggung Kasik Kecamatan Lubuk Alung “ Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Srata Satu pada program Study Konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan, saran, serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Mhd. Natsir, S. Sos.I,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan, saran, serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Penguji I, II, III yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun kepada peneliti guna perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik.
4. Ibu Dra.Wirdatul‘ Aini, M.Pd. Selaku penasehat Akademik dan Ibu Dr. Najibah Taher, M.Pd. Selaku penasehat Akademik yang lama.

5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen beserta Staf TU Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
6. Pengelola sekolah beserta tim guru PAUD Fawwaz Kids yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian.
7. Keluarga besar penulis Almarhum ayahanda Muslim dan ibunda Erma yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Konversi PAUD 2010 serta pihak yang telah membantu penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan sekali kritik dan saran untuk perbaikan dimasa datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita bersama.

Padang, April 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. LandasanTeori .....	14
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
2. Pengertian kreativitas.....	15
3. Kreativitas Menggambar.....	17
4. Kemampuan Menggambar.....	17
5. Manfaat Kreativitas Bagi Perkembangan.....	19
6. Kegiatan Pada Anak Usia Dini.....	20
7. Metode Berceria Dengan Media gambar.....	22

8. Peran Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	31
E. Teknik, Alat dan Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kondisi Awal.....	48
2. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar anak Pada Keaslian ide anak dalam menggambar SiklusI Pertemuan 1sampai 3.....	49
3. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Pada Variasi ide anak dalam menggambar SiklusI pertemuan 1 sampai 3 .....	51
4. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak pada Kelancaran ide anak dalam menggambar SiklusI pertemuan 1 sampai 3 .....	53
5. Rekapitulasi Kreativitas Menggambar Anak SiklusI pertemuan 1 sampai 3.....	55
6. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar anak pada Keaslian ide anak dalam menggambar Siklus II pertemuan 1 sampai 3.....	57
7. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak pada Variasi ide anak dalam menggambar Siklus II pertemuan 1 sampai 3.....	59
8. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak pada Kelancaran ide anak dalam menggambar siklus II pertemuan 1 sampai 3 .....	61
9. Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Pada Siklus II Pertemuan 1 sampai3.....	63
10. Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Kondisi Awal, ke Siklus I dan Siklus II .....	64

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar anak pada Keaslian ide anak dalam menggambar Siklus I Pertemuan 1 sampai 3.....	50
2. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak pada Variasi ide anak dalam menggambar Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	52
3. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak pada Kelancaran ide anak dalam menggambar Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	54
4. Rekapitulasi Kreativitas Menggambar Anak Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	56
5. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar anak pada Keaslian ide anak dalam menggambar Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	58
6. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak pada Variasi ide anak dalam menggambar Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	60
7. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak pada Kelancaran ide anak dalam menggambar Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	62
8. Rekapitulasi Kreativitas Menggambar Anak Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	64
9. Rekapitulasi Kreativitas Menggambar Anak dari Kondisi Awal, Pada Siklus I dan Siklus II .....	66

## DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	28
3.1 Siklus Penelitian.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	75
2. Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian .....	76
3. Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	77
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	78
5. Lembaran Pengamatan Kreativitas Menggambar Anak .....	79
6. Rencana Kegiatan Harian.....	82
7. Kemampuan Anak.....	92
8. Foto-Foto kegiatan.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual).

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20. 2003 Sisdiknas Bab I pasal, 1, butir 14).

Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangankreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal (Muhammad, 2009).

Salah satu potensi dasar pada diri anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah potensi kreativitas. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak antara lain melalui kegiatan/pengajaran seni rupa khususnya dalam bentuk kegiatan menggambar. Menggambar bagi anak-anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhannya dan merupakan refleksi anak dalam pendidikan kreatif. Melalui gambar anak, dapat dikaji berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman, fantasi, imajinasi, tingkat kecerdasan, kebebasan berekspresi, kreativitas, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Guru memegang peran penting dalam pendidikan, tentunya juga dituntut kreativitasnya agar dapat mengembangkan potensi kreatif anak. Dalam kaitan pendidikan seni, rendahnya pengembangan kreativitas anak lebih banyak disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas. Keadaan ini lebih diperburuk dengan kurang wawasan dan pemahaman guru terhadap hakikat pendidikan seni, dan lebih khusus lagi pemahaman guru terhadap anak sebagai subyek didik yang memiliki karakteristik berbeda dengan orang dewasa. Kelemahan pemahaman guru tentang hal ini seringkali menyebabkan pengambilan keputusan-keputusan kependidikan yang kurang tepat baik metode pembinaan maupun dalam penilaian/evaluasi karya anak-anak.

Pengembangan kreativitas anak melalui wadah pendidikan, baik formal maupun nonformal senantiasa menempatkan pendidikan seni rupa sebagai medianya, termasuk didalamnya pembelajaran menggambar. Pengembangan kreativitas anak sangatlah tepat bilamana kegiatan menggambar dijadikan sebagai sarana pengembangannya.

Salah satu bidang pengembangan kompetensi bagi anak usia dini yaitu berkaitan dengan pengembangan bidang seni khususnya seni rupa. Secara konseptual fungsinya adalah sebagai “sarana atau media untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir, kreatifitas, kepekaan rasa dan indrawi serta pembinaan kemampuan terampil dalam berkesenian khususnya pengembangan kreativitas senirupa” (Sumanto, 2005 : 1).

Dalam kurikulum Standar Kompetensi TK dan RA. 2004. Depdiknas khususnya bidang pengembangan senirupa, disebutkan bahwa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat dicapai adalah sebagai berikut

- 1) Kompetensi dasar yang dimaksudkan dalam pendidikan seni bagi anak TK dan RA adalah kemampuan dalam: (a) berekspresi seni sebagai bagian dari aspek pengembangan kurikulum TK dan RA, (b) menggunakan berbagai media sesuai jenis materi seni rupa yang dikembangkan, (c) bereksplorasi (untuk kelompok A) yaitu aktivitas mencoba dan menjelajah berbagai kemungkinan dalam berekspresi senirupa sehingga akan diperoleh pengalaman kreatif yang bersifat inovatif. Sedangkan untuk kelompok B dari kegiatan senirupa ini kompetensi yang diharapkan hendaknya bisa diwujudkan menjadi suatu bentuk karya seni yang lebih bagus, rapi indah dan sejenisnya.

Dilihat dari hasil yang diharapkan untuk kelompok A dan kelompok B yaitu: (a) dapat menggambar, (b) dapat mewarnai gambar atau benda, (c) dapat menciptakan sesuatu dengan menggunakan berbagai macam jenis media senirupa. Menurut peraturan menteri no 58 dan menu pembelajaran generik pendidikan anak usia dini untuk perkembangan seni dan kreativitas anak usia 5-6 tahun

perkembangan yang harus dicapai adalah menciptakan sesuatu dengan berbagai media, meniru bentuk, menggambar sesuai gagasannya, bereksplorasi dengan berbagai media,

Kreativitas menggambar di TK adalah “kemampuan beroleh senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman kedalam goresan garis, bentuk, warna sesuai alat gambar yang digunakannya” ( Sumanto, 2005: 49).

Berdasarkan realita yang ditemui bulan Mei 2014 di PAUD Fawwaz Kids Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam pembelajaran di PAUD kelompok usia 5-6 tahun, khusus dalam pembelajaran menggambar anak masih kurang kreatif dalam menggambar. Hal ini terlihat dari 14 orang anak hanya 4 orang yang kemampuan kreativitas menggambar nya baik, dan 10 orang anak tidak mampu dalam kegiatan menggambar. Coretan yang dihasilkan anak masih terkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap pekerjaan tugas menggambar. Misal: anak hanya menggambar rumah saja, menggambar pohon saja, menggambar bunga saja, menggambar gunung saja. Selain itu ketika anak diberi tugas untuk menggambar suasana kelas sering ramai, anak sering jalan-jalan sendiri dan tidak serius dalam menggambar, dan ada yang mencontoh gambar temannya serta ada anak yang tidak mau membuat dan mudah putus asaan tidak mau berusaha sendiri, dan bahkan waktu pembelajaran menggambar ada anak yang hanya ingin belajar menulis dan berhitung saja dan tidak mau menggambar, serta ada anak yang meminta guru yang harus membuatkan gambarnya.

Permasalahan tersebut di atas diduga oleh beberapa faktor di antaranya media pembelajaran seni dan kreativitas yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang kurang inovatif sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak antara lain dengan bermain musik, mengunjungi pameran, menonton pertunjukan wayang, olahraga, bercerita dan karyawisata.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini karena metode bercerita dengan menggunakan media gambar dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, sehingga menghasilkan karya yang original.

Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Taman Kanak-kanak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Kelebihan dari metode bercerita dengan media gambar ini adalah anak lebih banyak menyerap verbal, guru lebih mudah mengatur anak, anak lebih senang membayangkan secara ilustrasi cerita yang diberikan guru, dapat mengendalikan emosi anak, membuat anak lebih penasaran akan cerita yang diberikan guru. Menurut Indah Fajarwati (2010) Bercerita

menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas menggambar anak. Media Media gambar yang digunakan waktu bercerita untuk membuat anak lebih tertarik karena anak masih berfikir secara kongkit.

**Tabel 1. Data Kondisi Awal Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini di PAUD Fawwaz Kids Tahu Ajaran 2013/2014**

No	INDIKATOR	Nilai					
		M		KM		TM	
		f	%	F	%	f	%
1	Keaslian ide anak dalam menggambar	2	14,2	2	14,2	10	71,4
2	Variasi ide anak dalam menggambar	1	7,1	1	7,1	12	85,7
3	Kelancaran ide anak dalam menggambar	1	7,1	1	7,1	12	85,7
	Jumlah		28,4		28,4		242,8
	Rata-rata		9,5		9,5		81

Keterangan: M = Mampu, KM = Kurang Mampu, TM = Tidak Mampu

Dari data di atas dapat dilihat, kreativitas menggambar anak pada keaslian ide anak dalam menggambar memperoleh nilai (14,2%), variasi ide anak dalam menggambar memperoleh nilai (7,1%), kelancaran ide anak dalam menggambar (9,5%). Ini menunjukkan bahwa kreativitas menggambar anak di PAUD Fawwaz Kids Punggong Kasik Kecamatan Lubuk Alung pada usia 5-6 tahun masih jauh dari yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kreativitas menggambar di atas khususnya keaslian ide anak dalam menggambar, variasi ide anak dalam menggambar, kelancaran ide anak dalam menggambar melalui metode bercerita dengan media gambar di PAUD Fawwaz Kids. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih judul "Peningkatan Kreativitas

Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambardi PAUD Fawwaz Kids Punggung Kasik Kecamatan Lubuk Alung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah, maka beberapa masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran seni kreativitas yang kurang bervariasi.
2. Guru belum optimal dalam penerapan metode pembelajaran.
3. Pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Lingkungan yang kurang kondusif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran seni kreativitas yang kurang bervariasi. Untuk mengatasi masalah ini peneliti akan mengaplikasikan metode bercerita dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Apakah dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak di PAUD Fawwaz Kids Punggung Kasik Kecamatan Lubuk Alung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan:

1. Peningkatan kreativitas keaslian ide anak dalam menggambar melalui metode bercerita dengan media gambar.
2. Peningkatan kreativitas variasi ide anak dalam menggambar melalui metode bercerita dengan media gambar.
3. Peningkatan kreativitas kelancaran ide anak dalam menggambar melalui metode bercerita dengan media gambar.

### **F. Pertanyaan penelitian**

1. Apakah dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kreativitas keaslian ide anak dalam menggambar ?
2. Apakah dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kreativitas variasi ide anak dalam menggambar ?
3. Apakah dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kreativitas kelancaran ide anak dalam menggambar ?

### **G. Manfaat Penelitian**

Peningkatan kreativitas menggambar anak melalui metode bercerita dengan media gambar bagi anak diharapkan dapat bermanfaat diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya, peningkatan kemampuan kreativitas anak dalam menggambar

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode bercerita dalam rangka meningkatkan kreativitas menggambar di PAUD.
- b. Bagi guru PAUD dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar dapat menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak agar berkembang secara optimal,
- c. Bagi peserta didik akan memperoleh pembelajaran dibidang seni rupa yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan dirinya untuk meningkatkan kreativitas menggambar.

## **H. Defenisi Operasional**

### **1. Kreativitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki pengertian yaitu (1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta.

Kreativitas adalah kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang dan memadukan suatu gagasan baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya (Sumanto, 2005: 19). Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa, hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan terampil kreatif.

Anak usia dini yang kreatif adalah anak yang pikirannya berdaya penuh dengan inisiatif dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Anak mampu mengekspresikan pikiran dan kegiatannya dengan berdaya cipta sendiri, mampu

berkarya dengan cara-cara yang original. Anak-anak yang seperti itu dapat dikatakan sebagai anak yang kreatif.

## **2. Kreativitas Menggambar**

Kreativitas menggambar di TK adalah “kemampuan beroleh senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman kedalam goresan garis, bentuk, warna sesuai alat gambar yang digunakannya” (Sumanto, 2005: 49).

Kegiatan menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental ataupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu (Sumanto, 2005)

Kegiatan menggambar ini dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai menggambar untuk maksud tertentu.

Aspek-aspek penilaian dalam kreativitas menggambar diantaranya :

1. Keaslian ide anak dalam menggambar
  - a. Anak mampu menciptakan gambar yang berbeda dan tidak meniru gambar anak lain.
  - b. Anak mampu membuat gambar sesuai dengan apa yang telah diceritakan
  - c. Anak mampu membuat gambar macam-macam binatang

## 2. Variasi ide anak dalam menggambar

- a. Anak mampu menggambar dengan memanfaatkan berbagai media seperti pensil warna, krayon, spidol
- b. Anak mampu bereksperimen mencampur warna untuk mewarnai gambar (krayon, cat air).
- c. Anak mampu mewarnai gambar bunga dengan rapi

## 3. Kelancaran ide anak dalam menggambar

- a. Anak mampu mewarnai objek gambar dengan banyak variasi warna.
- b. Anak mampu membuat objek gambar yang banyak
- c. Anak mampu membuat gambar binatang dengan lengkap (anggota bagian kepala, bagian tubuh, bagian kaki)

## 3. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita memberikan penjelasan kepada anak secara lisan (Depdiknas: 2004). tahapan-tahapan metode bercerita yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Menentukan tema/cerita, 2) Menyediakan media, 3) Memberikan ilustrasi, 4) Berkomunikasi dan memotivasi anak.

Metode bercerita dengan media gambar dalam penelitian ini adalah guru bercerita dengan menggunakan gambar, dan memakai buku cerita dengan judul kaila dengan seekor kelinci, anak mendengarkan cerita yang diceritakan guru. Bila anak terlatih untuk mendengar dengan baik, maka anak akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran pemikiran baru berdasarkan apa yang didengar dan apa

yang dipahami. Oleh karena itu buku cerita dan media gambar yang digunakan merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas menggambar pada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena dongeng dan cerita sangat disukai hampir semua anak, apalagi kalau cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam pertualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter didalamnya, sehingga mendengarnya pun akan menyenangkan. Cerita dengan tema fantasi membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu.

Menurut Indah Fajarwati (2010) Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas menggambar anak. Media gambar yang digunakan guru untuk menambah ketertarikan anak dalam mendengar cerita, tidak semua yang terlihat dalam gambar dapat diceritakan guru, saat anak membuat gambar, yang tidak diceritakan guru akan timbul dalam gambar anak tersebut, hasil dari gambar yang dibuat anak yang menurut imajinasinya itu adalah tingkat kreatifitas anak karena saat anak melihat suatu gambar maka akan terjadi proses berfikir, dimana angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat itu gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini mendorong anak untuk berbuat, menurut pola fikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan mengugah rasa.

#### **4. Media Gambar**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receive).” Media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan” (Eliyawati, 2005: 105).

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku cerita bergambar dan gambar yang dirancang khusus sesuai tema binatang (binatang darat, binatang air, binatang udara) yang digunakan untuk bercerita dibuat untuk menambah ketertarikan anak dalam mendengarkan cerita untuk merangsang kreativitas anak dalam menggambar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Sujiono (2009: 7) pendidikan anak usia dini adalah “pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Partini (2010: 1) mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu program dimana suatu lembaga tersebut memberikan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

## **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah 1) menumbuh-kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, 2) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*). (Depdiknas, 2006)

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Ramli (2005) yaitu 1) untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, 2) untuk membantu kesiapan anak dalam belajar di sekolah kelak

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sebagaimana anak tersebut dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan membentuk anak yang berkualitas.

## **2. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Kreativitas anak bersifat ekspresionis. Ini dikarenakan pengungkapan (ekspresi) yang merupakan sipat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Kreativitas adalah salah satu hal yang sangat penting yang dimiliki anak usia dini untuk mengembangkan segala ilmu yang dimiliki pada anak usia dini.

Kreativitas adalah “kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang dan memadukan suatu gagasan baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya” (Sumanto, 2005: 19).

Munandar (2004 : 25) mengatakan bahwa Kreativitas adalah “kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Suratno, 2005) Kreativitas adalah :

- a. Merupakan aktivitas imajinasi yang mampu menghasilkan sesuatu yang original.
- b. Merupakan proses pewujudan ( manifestasi ) dan kecerdikan dalam pencarian sesuatu yang bernilai.
- c. Merupakan hasil dari pikiran yang berdaya.
- d. Merupakan aktivitas yang bertujuan menghasilkan sesuatu (produk)

Lebih lanjut Munandar (2004) kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir efektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan atau cara berpikir seseorang yang berupa gagasan, ide, hasil karya yang baru, belum pernah ada atau memperbaharui, mengkombinasikan yang ada sebelumnya

dari situasi, informasi, atau unsur-unsur yang ada, didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

### **3. Kreativitas Menggambar**

Kreativitas menggambar di TK adalah “kemampuan beroleh senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman kedalam goresan garis, bentuk, warna sesuai alat gambar yang digunakannya” (Sumanto, 2005: 49).

Kreativitas menggambar menurut Chaplin, 1989 (dalam Yeni Rahmawati, 2005: 16) adalah “kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk baru dalam bentuk gambar atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru”.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu bentuk baik itu ide baru maupun gabungan dari ide lama dan ide baru yang berupa gambar untuk mengungkapkan imajinasinya sesuai kemampuan terampil yang dimilikinya.

### **4. Kemampuan Menggambar Anak TK**

Kemampuan menggambar adalah kecakapan, ketangkasan, bakat kesanggupan melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan-kegiatan yang membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Apabila kemampuan menggambar tersebut mengalami gangguan maka akan menghambat kemampuan dalam berkreaitivitas. Anak yang mengalami kesulitan pada kemampuan menggambar menyebabkan anak tidak berani mencoba menggambar. Menggambar merupakan salah satu bentuk pendidikan seni yang

diberikan pada anak usia dini. Secara psikologis anak menggambar berarti mengungkapkan gagasan dan emosinya, apa yang dipikir dan dirasakan dalam suatu bentuk yang ada pada gambarnya( Riyanto dan Handoko 2010)

Dalam kurikulum Standar Kompetensi TK dan RA. 2004. Depdiknas khususnya bidang pengembangan seni rupa, disebutkan bahwa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat dicapai adalah sebagai berikut

1) Kompetensi dasar yang dimaksudkan dalam pendidikan seni bagi anak TK dan RA adalah kemampuan dalam: (a) berekspresi seni sebagai bagian dari aspek pengembangan kurikulum TK dan RA, (b) menggunakan berbagai media sesuai jenis materi seni rupa yang dikembangkan, (c) bereksplorasi (untuk kelompok A) yaitu aktivitas mencoba dan menjelajah berbagai kemungkinan dalam berekspresi seni rupa sehingga akan diperoleh pengalaman kreatif yang bersifat inovatif. Sedangkan untuk kelompok B dari kegiatan seni rupa ini kompetensi yang diharapkan hendaknya bisa diwujudkan menjadi suatu bentuk karya seni yang lebih bagus, rapi indah dan sejenisnya.

Dilihat dari hasil yang diharapkan untuk kelompok A dan kelompok B yaitu: (a) dapat menggambar, (b) dapat mewarnai gambar atau benda, (c) dapat menciptakan sesuatu dengan menggunakan berbagai macam jenis media seni rupa. Menurut peraturan menteri no 58 dan menu pembelajaran generik pendidikan anak usia dini untuk perkembangan seni dan kreativitas anak usia 5-6 tahun perkembangan yang harus dicapai adalah menciptakan sesuatu dengan berbagai media, meniru bentuk, menggambar sesuai gagasannya, bereksplorasi dengan berbagai media,

## 5. Manfaat Kreativitas Bagi Perkembangan

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan . individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Kompetensi-kompetensi dini yang dihasilkan anak-anak akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya. Anak-anak merupakan objek paling murni untuk digali kemampuannya melalui kreativitas yang tercipta. Perlakuan khusus sebagai anak-anak sangat mereka butuhkan. Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat.

Munandar (2009 : 22) Perlunya kreativitas di pupuk sejak dini disebabkan beberapa faktor dibawah ini :

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangan oleh teori Moslow. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- b. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam

pendidikan. Disekolah dasar terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran.

- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan pada individu. Dari wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu para seniman, ilmuawan, dan para inventor, ternyata faktor kepuasan itu amat berperan, bahkan lebih dari keuntungan material semata-mata.
- d. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara tergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan - penemuan baru, dan teknologi baru, untuk mencapai hal ini sikap pemikiran , dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

## **6. Kegiatan Pada Anak Usia Dini**

Menurut Abdul Hak ( Indriyani, 2008 : 21-23 ) kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas anak usia dinidiantarannya sebagai berikut :

### **1. Menggambar (*Drawing*)**

Mencoret kertas merupakan kegiatan yang sangat disukai anak pada saat mereka telah dapat memegang pensil atau krayon.

### **2. Melukis (*Painting*)**

Aktivitas pelukis pada anak usia dini dapat digunakan melalui beragam media dan alat, guru dapat menggunakan bola, kelereng, jari, sedotan sebagai

pengganti kuas, cat air pun dapat diganti dengan pewarna makanan, tepung kanji dan air sabun berwarna.

### 3. Menggunting

Dalam kegiatan menggunting dibutuhkan dua keterampilan, pertama keterampilan memegang gunting dan menggunakan gunting, kedua mengarahkan gunting tersebut pada objek yang akan digunting hal penting yang harus diperhatikan guru dalam melatih keterampilan menggunting ini antara lain ;

- a. Pilih gunting yang ujung bulat dan tidak runcing.
- b. Pilihlah gunting yang sesuai dengan ukuran tangan anak, sehingga anak tidak kesulitan saat menggunakannya.
- c. Mulailah melatih keterampilan anak dengan menggunting objek secara acak, bebas dan pendek-pendek.
- d. Lanjutkan pada keterampilan berikutnya yaitu belajar menggunting dengan mengikuti garis lurus (mulai dari garis pendek hingga kegaris yang panjang)

### 3. Mencetak (*Printing*)

Jenis karya ini dihasilkan melalui kegiatan mencetak sesuatu benda, benda yang dapat digunakan sebagai cetakan diantaranya umbi-umbian, pelepah, kayu, telapak tangan, jari tangan (missal jempol), Telapak kaki, buah-buahan, sayur-sayuran, daun-daunan, ikan, sepatu.

#### 4. Kolase (*Collage*)

Kolase atau kegiatan menempel merupakan aktivitas seni yang disukai anak, aktivitas ini akan lebih menyenangkan dan bermakna jika guru membuatnya dalam bentuk karya yang dapat dipergunakan anak, misalnya menghias stoplas plastic, menghias bingkai foto dan lain-lainnya.

#### 5. Membentuk (*Modeling*)

Kegiatan membentuk atau modeling adalah kegiatan mengkonstruksi. Benda dalam bentuk 3 dimensi untuk memberikan kesempatan pengembangan fantasi dan ekspresi juga dapat memberikan keterampilan dan penguasaan bahan yang lebih luas dan variasif. Abdul Hak (Indriyani, 2008)

#### 7. Metode Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan, mental, keberanian, perkataan, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi anak. Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. (Tarigan, 1981)

Menurut Indah Fajarwati (2010) Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berfikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya. Lebih lanjut Indah Fajarwati (2010) mengatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di taman kanak-kanak.

Dalam penelitian ini metode bercerita dengan media gambar dilakukan untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak. Misalnya guru menceritakan tentang tema binatang (binatang darat, binatang air, binatang udara), sub tema binatang peliharaan dengan menggunakan media gambar setelah anak mendengar cerita dengan media gambar dengan judul cerita “kaila dengan seekor kelinci”, setelah selesai bercerita anak diminta untuk menggambar.

#### **8. Peran Metode Bercerita dengan media gambar dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak**

Era globalisasi merupakan era serba persaingan yang menuntut agar pendidikan terutama di Indonesia mampu menghasilkan kader bangsa berkualitas, cerdas, mandiri, kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini tentunya dimaksudkan agar penerus bangsa dapat menghadapi segala permasalahan zaman dan mampu bersaing dengan dunia. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan kultur budaya Indonesia itu sendiri agar pendidikan yang tertanam dalam diri masyarakat yaitu siswa dapat menjadikan mereka mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Telah disadari bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya

manusia yang ada. Oleh karena itu, pendidikan adalah aspek paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Untuk menghadapi masalah tersebut salah satunya adalah dalam metodologi pembelajaran yang disajikan oleh guru, yaitu guru hendaknya mengetahui cara atau langkah yang tepat dalam menyajikan pembelajaran meliputi pendekatan, metode, strategi, media serta sumber belajar anak. Diantaranya yaitu dengan menggunakan suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk berpikir secara bebas, mengarahkan siswa mencari informasi dari berbagai sumber, membimbing siswa untuk peka terhadap permasalahan, kritis dalam memecahkan masalah dengan berbagai cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dalam memecahkan masalah kreativitas dan daya pikir kritis adalah melalui metode bercerita. Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. (Tarigan, 1981)

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

a) keaslian ide anak dalam menggambar

Menggambar pada anak usia dini merupakan sarana pengekspresian ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak, aktivitas menggambar diyakini memiliki peranan yang sangat penting mengingat

perbendaharaan kosa kata anak yang masih terbatas. Kompetensi-kompetensi dini yang dihasilkan anak-anak akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya. Anak-anak merupakan objek paling murni untuk digali kemampuannya melalui kreativitas yang tercipta. Perlakuan khusus sebagai anak-anak sangat mereka butuhkan. Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Guru menceritakan salah satu materi dengan menggunakan alat peraga yang berfungsi untuk menarik dan mengembangkan minat anak. Melalui metode bercerita anak diharapkan mampu menciptakan gambar yang berbeda dan tidak meniru gambar anak lain, anak mampu membuat gambar sesuai dengan apa yang telah diceritakan.

Sunardi (1994) melalui menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya, belajar mengenal siapa dirinya.

b) variasi ide anak dalam menggambar

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di TK. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang

dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya. Untuk menciptakan warna baru yang akan digunakan, anak dapat mencampur warna yang ada dalam warna cat air. Warna primer yang terdiri dari 3 warna, yaitu merah, kuning, dan biru. Selanjutnya warna ini dikembangkan dengan mencampurkan diantaranya menjadi 6 warna yang disebut warna dasar. Demikian seterusnya warna dikembangkan menjadi 12 warna. (Pamadhi, 2010)

Dengan metode bercerita diharapkan anak mampu menggambar dengan memanfaatkan berbagai media seperti pensil warna, krayon, spidol. Dan anak mampu bereksperimen mencampur warna untuk mewarnai gambar.

#### c) Kelancaran ide anak dalam menggambar

Menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar. Kegiatan menggambar bagi anak usia dini merupakan suatu kebiasaan seperti halnya kegiatan menyanyi dan menari kegiatan menggambar merupakan potensi yang dapat dikembangkan pada diri siswa sebagai sarana untuk mengaktualisasikan dirinya. Lewat menggambar, mereka bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak. (Pamadhi, 2008).

Melalui metode bercerita anak dapat mengkreasikan gambar mereka masing-masing, guru menceritakan sebuah tema binatang (binatang darat, air, udara) sub tema binatang peliharaan dengan judul cerita kaila dan seekor kelinci. Setelah bercerita anak diharapkan mampu mewarnai objek gambar dengan variasi warna dan anak mampu membuat objek gambar yang banyak.

Menurut Indah Fajarwati (2010) Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berfikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Barokah, Laela (2013) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita di TK Al-Ghozali Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas menggambar anak meningkat setelah dilakukannya kegiatan metode bercerita.

Hasil penelitian di atas dapat dijadikan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya dengan judul peningkatan kreativitas menggambar anak melalui metode bercerita dengan media gambar di PAUD Fawwaz Kids Pungguk Kasik Kecamatan Lubuk Alung. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan indikator yang diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kreativitas menggambar anak.

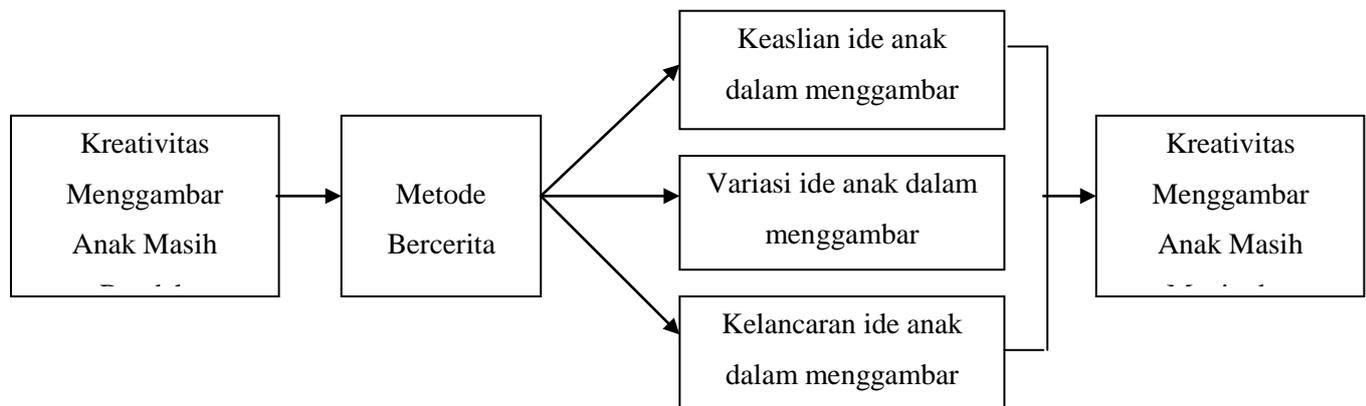
### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran banyak metode yang dapat digunakan guru, tetapi efektif atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan sangat tergantung pada dampak atau tidak tercapainya suatu pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dan dapat dilahirkan dari orang yang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat.

Anak akan menuangkan imajinasinya dalam bentuk gambar sesuai dengan ide-ide kreatif yang mereka miliki setelah melihat gambar dan mendengarkan cerita yang dipaparkan guru.

- 1) Keaslian ide anak dalam menggambar : Anak mampu menciptakan gambar yang berbeda dan tidak meniru gambar anak lain setelah anak mendengar cerita dan mengamati cerita dengan media gambar yang digunakan, dan anak mampu membuat gambar sesuai dengan apa yang telah diceritakan guru. anak mampu membuat macam-macam gambar binatang setelah mengamati media yang digunakan guru waktu bercerita.
- 2) Variasi ide anak dalam menggambar : Anak mampu menggambar dengan memanfaatkan berbagai media seperti pensil warna, krayon, spidol. Anak mampu bereksperimen mencampur warna untuk mewarnai gambar (krayon, cat air), anak mampu mewarnai bunga dengan rapi.
- 3) Kelancaran ide anak dalam menggambar : Anak mampu mewarnai objek gambar dengan banyak variasi warna, anak mampu membuat objek gambar

yang banyak, anak mampu membuat gambar binatang lengkap bagian kepala ,  
badan kaki.setelah mendengar cerita yang dipaparkan guru.



**Gambar 1. Kerangka berfikir**  
Meningkatkan kreativitas menggambar anak  
melalui metode bercerita

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kreativitas menggambar anak usia dini melalui metode bercerita dengan media gambar di PAUD Fawwaz Kids Punggung Kasik Kecamatan Lubuk Alung dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan kreativitas keaslian ide anak dalam menggambar meningkat pada kategori mampu melalui metode bercerita dengan media gambar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Peningkatan kreativitas keaslian ide anak dalam menggambar semakin meningkat setelah diadakan metode bercerita dengan media gambar.
2. Peningkatan kreativitas variasi ide anak dalam menggambar meningkat dengan baik melalui metode bercerita dengan media gambar terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya sesuai dengan angka indikator. Kreativitas anak pada variasi ide anak dalam menggambar meningkat dibandingkan sebelum dilakukan metode bercerita dengan media gambar.
3. Peningkatan kreativitas kelancaran ide anak dalam menggambar meningkat dengan baik melalui metode bercerita dengan media gambar terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya.

Kemampuan kelancaran ide anak dalam menggambar meningkat setelah dilaksanakan metode bercerita dengan media gambar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran seni kreativitas melalui metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar.

### 2. Bagi Pengelola

Diharapkan kepada pengelola agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk meningkatkan perkembangan anak.

### 3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan lagi kondisi anak dan lebih mendampingi anak untuk kreativitas menggambar anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Diknas. 2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Eliyawati.C. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Fajarwati, indah. 2010. “*Macam-macam Metode Mengajar*” ammpupappa (Online) [http:// guru paud. Blog Spot.Com/ 2010/09/ Macam-macam Metode Mengajar.html](http://guru.paud.blog.spot.com/2010/09/Macam-macam-Metode-Mengajar.html). Diakses 29 November 2013.
- Indriyani, Y. 2008. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak TK*
- Hurlock,E.1978. *Perkembangan Anak Jilid 2.(Terjemahan Maeitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar 2006. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum Standar Kompetensi TK dan RA. 2004. Depdiknas.
- Munandar, SC .Utami, 2004. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Menu Pembelajaran PADU, vol.2.No01.April 2003. 2003.
- Moeslichaton. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Massofa. 2008. *Media seni rupa dan penggunaannya*. Artikel. (Online) <http://www.scribd.com/doc/2008/08/b-Indo-Media-Seni-Rupa-Dan-Penggunaannya-Tetap>. Diaksea 15 Januari 2013.
- Muhammad, As’adi. 2009. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Remaja Resda Karya.
- Partini. 2010. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasinda.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta.
- Pamandhi, H. Sukardi, S, 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta Universitas Terbuka.

- Ramli, 2005. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- RachMawati, Y, 2005. *Kreativitas Art & Craf Bagi Anak Usia Dini*. Bandung.
- Rachmawati , Y Euis, K, 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumanto .2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Sunardi, dan Agus Margono.1994. *Permainan Besar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsini, Arikunto dkk ,2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Suratno. 2005. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono Yuliani Nurani, ddk.2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Susilowati, 2010. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang No.20.2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Sisdiknas